



Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19

Gita Widia Handayani¹, Luthfi Hamdani Maula², Din Azwar Uswatun³

¹PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: gitawidia5000@gmail.com

²PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: luthfihamdani@gmail.com

³PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: dinazwar@ummi.ac.id

Abstract. This study aims to determine the process of implementing online learning during the Covid pandemic 19. This type of research is to use descriptive qualitative. The study was conducted in elementary schools namely SDN Dewi Sartika CBM, Sukabumi City in the Even Semester Academic Year of 2019/2020. The subjects used were teachers and fourth grade students with 32 students. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection techniques used were interviews, questionnaires, and documentation to determine the process of implementation online learning carried out at home. The data collection instruments included interview guidelines, questionnaire sheets and documentation. Data analysis techniques use the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing / verification. The results of this study were the process of implementing online learning in the Covid 19 pandemic period at SDN Dewi Sartika CBM, which has not been implemented properly, because there are still many obstacles faced, including the emergence of boredom, unfocused learning, lack of understanding of the material, cannot interact directly with the teacher and playing with friends, as well as limited network, signal, and quota constraints. As a result of the lack of understanding of teaching materials, some students experience a decrease in grades, although some other students have increased and even the average student gets a relatively consistent grade.

Keywords: Covid 19; Elementary School; Online Learning.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar yaitu SDN Dewi Sartika CBM, Kota Sukabumi pada pembelajaran Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020. Subjek yang digunakan yaitu guru dan siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah. Adapun instrumen pengumpulan datanya antara lain menggunakan pedoman wawancara, lembar angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19 di SDN Dewi Sartika CBM belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak kendala yang dihadapi antara lain timbulnya rasa bosan, tidak fokus dalam belajar, kurang dapat memahami materi, tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru dan bermain dengan teman, serta kendala jaringan, sinyal, kuota yang terbatas. Akibat kurangnya pemahaman terhadap materi ajar, menyebabkan beberapa siswa mengalami penurunan dalam nilai, walaupun beberapa siswa yang lain mengalami peningkatan dan bahkan rata-rata siswa mendapatkan nilai yang relatif konsisten.

Kata Kunci: Covid 19; Pembelajaran Daring; Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Dengan memperoleh pendidikan, seseorang dapat mempelajari segala hal, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan, dan hingga pada akhirnya ilmu tersebut dapat di aplikasikan dengan baik seperti menciptakan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi manusia itu sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan menerapkan salah satu komponen pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan pondasi bagi pendidikan, agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang paling strategis untuk mempersiapkan manusia generasi penerus bangsa agar menjadi lebih baik. Karena hal tersebut kurikulum harus terus dikembangkan namun dengan berbagai pertimbangan (Djadjuri dkk, 2015). Pengembangan kurikulum di Indonesia menuntut adanya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada saat ini. Indonesia sedang dihadapkan pada tantangan era revolusi industri. Semua sektor baik itu sektor ekonomi, sosial, teknologi dan pendidikan harus dapat beradaptasi dengan era ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang baik bagi berbagai aspek kehidupan, salah satunya pada aspek pendidikan. Banyak sekali informasi yang dapat di akses dengan mudah melalui internet, sehingga dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.

Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi berjalan sangat cepat. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, penyimpanan dan pengiriman data semakin murah dan semakin baik kualitasnya. Baik individu, institusi, maupun pemerintah ikut melakukan berbagai upaya untuk memanfaatkan perkembangan teknologi informasi ini. Bahkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, sudah saatnya kita memanfaatkan teknologi informasi tersebut. Seluruh komponen lembaga pendidikan dituntut menyiapkan diri dengan menyiapkan sarana prasarana untuk memanfaatkan perkembangan teknologi informasi tersebut. Teknologi informasi ini akan memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran, karena semakin tingginya kebutuhan informasi ilmu pengetahuan dan

teknologi yang tidak semuanya diperoleh dalam lingkungan sekolah (Imania & Siti, 2019).

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Suyono & Hariyanto, 2016). Penyelenggaraan program pendidikan saat ini memanfaatkan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu program tersebut adalah program pembelajaran daring atau sistem *e-learning* atau *online learning*. Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar (Yanti, dkk, 2020).

Program pembelajaran daring atau *online learning* ini menjadi alternatif program pembelajaran yang sangat dibutuhkan dan dilakukan pada saat ini terutama di Indonesia. Semua jenjang pendidikan saat ini memanfaatkan program pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan adanya wabah yang melanda hampir diseluruh dunia termasuk indonesia yaitu wabah virus *Covid 19*.

Umat manusia dewasa ini sedang berada dalam kesedihan mendalam akibat mewabahnya *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang melanda hampir di seluruh belahan dunia. Wabah Covid-19 ini berasal dari Wuhan Cina dan saat ini telah diumumkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (Darmalaksana, dkk, 2020). Indonesia spontan menerapkan kebijakan belajar, bekerja, dan ibadah di rumah. Dampak adanya pandemi salah satunya yaitu terhadap pendidikan di seluruh dunia. Semua sekolah, universitas, dan pondok pesantren melakukan penutupan sementara sampai kondisi membaik dan stabil. Kebijakan baru pun diambil dan diterapkan untuk keberlangsungan pembelajaran yaitu dengan melakukan pembelajaran di rumah saja atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran *Covid-19* berdampak pada berbagai

bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia (Herliandry,dkk, 2020).

Lembaga pendidikan melakukan inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tetap berjalan yaitu salah satunya dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring. Akan tetapi, dalam pembelajaran ini terdapat berbagai permasalahan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Bagaimanapun juga pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka langsung akan lebih efektif. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Meski terlihat menyenangkan, ternyata pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah bukanlah sesuatu yang mudah. Selama belajar dari rumah, siswa banyak mendapatkan tugas. Belum lagi, peran orang tua yang harus mengawasi proses pembelajaran anaknya selama di rumah (Lia Nur, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan yaitu menurut Hamdani & Priatna (2020), penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh adanya pembelajaran daring sebagai dampak dari *Covid-19*. Beredar kabar bahwa pembelajaran daring kurang efektif dilakukan, dikarenakan belum ada persiapan maksimal dari segi regulasi, pelaksana di lapangan, dan juga siswa, serta berbagai infrastruktur pendukung pembelajaran daring. Oleh karena itu peneliti memiliki keinginan untuk menguji tingkat efektifitas pembelajaran, dikarenakan tidak boleh ada muatan pembelajaran yang hilang ditengah pandemi ini.

Pembelajaran *online* bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi daring, bukan pula membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran secara daring seharusnya dapat mendorong siswa menjadi kreatif dalam mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan pada akhirnya menjadikan siswa sebagai insan kamil, memiliki kecakapan pola berpikir serta kecakapan hidup (Mastur,dkk, 2020).

Interaksi dengan guru dan teman sebayanya di sekolah, memberikan peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial, memperoleh pengetahuan tentang dunia serta mengembangkan

konsep diri sepanjang masa pertengahan dan akhir anak-anak (Nurkholis, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV B SDN Dewi Sartika CBM pada masa Pandemi *Covid 19*, apakah pembelajaran daring sudah terlaksana dengan baik dan maksimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif, di mana hasil dari analisis disajikan dalam bentuk deskriptif melalui hasil menelaah, mengkaji, dan menyimpulkan. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi sebanyak 32 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV B sedangkan angket dilakukan kepada siswa kelas IV B. Data diperoleh melalui hasil wawancara kepada guru serta pengisian pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *google form*. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan. Dokumentasi yang dilakukan yaitu berupa dokumen yang berbentuk foto.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, dan angket, pembelajaran daring di kelas IV B SDN Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi selama pembelajaran jarak jauh, guru dan siswa menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran yaitu *Edmodo*, *Google Form* dan *Whatsapp*. Aplikasi *Edmodo* digunakan untuk beberapa tugas, sementara *Whatsapp* digunakan untuk tugas praktek yang pengumpulannya berupa foto

dan video. Sedangkan *Google Form* digunakan dalam melaksanakan ulangan. Aplikasi *Edmodo* merupakan aplikasi *open source* khusus pendidikan yang tersedia di <http://edmodo.com> dan di *play store smartphone* android, sehingga aplikasi *Edmodo* mudah di install pada *smartphone* (Zainudin & Pambudi, 2019). *Google Form* merupakan salah satu komponen layanan *Google Docs*. Fitur dari *Google Form* dapat di bagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun *Google* dengan pilihan aksesibilitas, seperti: *read only* (hanya dapat membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen). Untuk dapat menggunakan *Google Form* maka kita disyaratkan untuk memiliki akun *universal Google*, yaitu dengan mendaftar di <http://account.Google.com/login>. Dengan memiliki akun tersebut maka kita akan bias menggunakan berbagai produk *Google* yang dirilis secara gratis (Batubara, 2016). *Whatsapp* adalah aplikasi gratis untuk pengiriman pesan yang tersedia untuk *Android* dan ponsel cerdas lainnya. Aplikasi ini mempunyai fitur yang lengkap, cepat, mudah mengoperasikan, dan praktis hanya dengan menggunakan *handphone*. Aplikasi *Whatsapp* memiliki banyak fitur obrolan (Utomo & Ubaidillah, 2018).

Siswa sebagian besar sudah memahami apa itu pembelajaran daring yang saat ini dilaksanakan. Namun, dalam pelaksanaan proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik, karena terkendala berbagai hal. Aplikasi *edmodo* digunakan pada awal diberlakukannya pembelajaran daring, namun hanya bertahan selama tiga minggu. Kemudian pembelajaran selanjutnya dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *google form* dan *whatsapp*, karena dalam penggunaannya lebih praktis dan mudah. Kendala yang dirasakan oleh guru, dan siswa selama pembelajaran daring yaitu siswa, guru dan orang tua siswa baru memulai beradaptasi dengan pembelajaran daring, kurangnya bimbingan orang tua dalam proses pembelajaran dikarenakan kesibukan orang tua yang memang harus bekerja, tidak tersedianya fasilitas *handphone* karena masih menggunakan *handphone* orang tua, guru tidak bisa memantau perkembangan emosional anak karena tidak dapat bertatap muka langsung sehingga guru hanya dapat memantau perkembangan anak dari aspek pengetahuannya saja. Kemudian penyampaian materi oleh guru belum dapat terlaksana dengan maksimal sehingga timbul ketidakpahaman siswa terhadap

suatu materi. Untuk itu perlu bimbingan orang tua dalam menjelaskan materi yang belum dipahami agar anak bisa memahami materi tersebut. Selanjutnya hal yang terpenting dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah tersedianya jaringan internet, sinyal dan kuota yang memadai. Beberapa anak menghadapi kendala mengenai jaringan internet dan sinyal yang terbatas serta boros dalam pemakaian kuota.

Penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia saat ini, berdampak bagi seluruh masyarakat. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid 19*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh namun tetap dengan bimbingan orang tua. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di manapun. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Dewi, 2020). Pembelajaran daring pun tidak terlepas dari dampak positif dan negatif yang dapat dirasakan oleh semua pihak terutama guru dan siswa.

Dampak positif dari pembelajaran daring selain dapat terhindar dari virus *covid 19* karena adanya keterbatasan dalam berinteraksi, selain itu juga dampak besar yang dapat dirasakan yaitu lebih kepada aspek emosional. Dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah, anak bisa lebih dekat dengan keluarganya karena waktu dengan keluarga lebih banyak sehingga dapat menambah kedekatan antar anggota keluarga. Anak bisa melakukan berbagai hal di rumah dengan bimbingan orang tua dan anggota keluarga yang lain. Orang tua dapat sepenuhnya membimbing anak belajar di rumah, sehingga orang tua dapat lebih mengenal cara belajar anak dan sejauh mana kemampuan anak dalam memahami pelajaran.

Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama belajar di rumah, peran

orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak yang masih belum memahami tentang pandemi yang dialami saat ini sehingga menyebabkan semua orang untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah virus *Covid 19* (Cahyati & Rita, 2020). Dampak positif lainnya yang dapat dirasakan oleh siswa, guru dan orang tua yaitu adanya tuntutan untuk lebih belajar mengenal teknologi agar tidak menjadi orang yang tertinggal dalam mengenal teknologi. Sehingga jika nanti pembelajaran daring ini tetap digunakan, maka dalam penggunaannya siswa dan guru menjadi sudah terbiasa.

Sedangkan dampak negatif yang dirasakan selama proses pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid 19* ini, diantaranya yaitu timbulnya rasa bosan, jenuh, sedih, dan tidak senang baik bagi siswa maupun guru. Pada awal diberlakukannya pembelajaran daring memang semua merasa senang, namun setelah beberapa hari dilaksanakan timbul rasa bosan dan jenuh jika belajar di rumah, karena mereka sudah terbiasa belajar dan bermain bersama teman-teman di sekolah. Hal inilah yang dirindukan oleh guru dan siswa karena sudah sekian lama tidak bertemu secara langsung. Bagaimanapun pembelajaran yang dilakukan dengan bertatap muka langsung di sekolah lebih efektif dilaksanakan dibandingkan dengan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah. Pembelajaran yang kurang efektif menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. Terdapat beberapa mata pelajaran yang memang kurang efektif dilaksanakan pada pembelajaran daring seperti mata pelajaran Matematika, IPA, dan IPS. Ketiga mata pelajaran tersebut memang kurang efektif jika dilaksanakan secara daring karena mata pelajaran tersebut termasuk mata pelajaran yang sulit serta memerlukan metode pembelajaran yang khusus, agar siswa dapat mudah memahami materi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas IV B SDN Dewi Sartika CBM belum efektif terlaksana dengan baik. Hal tersebut dikarenakan adanya berbagai kendala yang dirasakan. Proses pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *Edmodo*,

Google Form, dan *Whatsapp*. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini tidak terlepas dari adanya dampak positif dan negatif yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak terutama bagi guru dan siswa. Dampak positif yang paling terasa bagi siswa dan guru yaitu adanya kedekatan emosional antar keluarga di rumah, sedangkan dampak negatif dari pembelajaran daring yaitu timbulnya rasa bosan serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta penjelasan materi ajar yang disampaikan oleh guru belum tersampaikan secara maksimal, karena ada beberapa mata pelajaran yang memerlukan penjelasan yang lebih dan dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan metode pembelajaran khusus.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan yang telah diuraikan, penulis dapat memberikan beberapa saran. Pertama, sekolah dapat meningkatkan fasilitas media pembelajaran, tata ruang kelas serta kondisi belajar yang nyaman bagi guru dan siswa agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Kedua, guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan meningkatkan metode pengajaran yang lebih baik. Ketiga, siswa dapat mengetahui penggunaan aplikasi pembelajaran serta memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Batubara, H. H. (2016). "Penggunaan *Google Form* Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari". *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 40–50.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi *Covid 19*". *Jurnal Golden Age*, 04(1), 152–159.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*. 1–12.

- Dewi, W. A. . (2020). "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 56–61.
- Djadijuri, luthfi, D., & Setria. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran (Jilid 1 Kurikulum)*. Bandung: CV Nurani.
- Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) Di masa Pandemi Covid 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang". *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, VI(01), 1–9.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring". *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47.
- Lia Nur, A. B. . (2020). "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19". *THUFULI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45–52.
- Mastur, M., Afifulloh, M., & A.B.D, L. N. (2020). "Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19". *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 72–81.
- Nurkholis. (2020). "Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah". *Jurnal PGSD*, 6(1), 39–49.
- Surat Edaran Nmor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease (Covid 19)*.
- Suyono, D., & Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utomo, S. W., & Ubaidillah, M. (2018). "Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Mata Kuliah Akuntansi Internasional Di Universitas PGRI Madiun". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 06(02), 199–211.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61–68.
- Zainudin, & Pambudi, B. (2019). "Efektifitas Penerapan Perangkat Pembelajaran Fisika Dasar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Aplikasi *Edmodo* Berplatform Android". *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 17–26.